

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Signifikansi hasil penelitian terhadap praktik kepemimpinan Islam di Indonesia sangatlah penting dalam upaya mengembangkan dan memperbaiki sistem kepemimpinan. Temuan dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam, dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam praktek kepemimpinan sehari-hari. Hal ini memiliki implikasi yang besar bagi pemimpin, masyarakat umum, dan pembuat kebijakan.

Pertama, bagi pemimpin, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka. Dengan memahami nilai-nilai seperti keadilan, kebijaksanaan, dan kepemimpinan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama yang terungkap dalam penelitian, pemimpin dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan dan keputusan mereka. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang membawa manfaat positif bagi masyarakat yang mereka pimpin.

Kedua, bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini juga memiliki relevansi yang signifikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan, masyarakat dapat lebih kritis dalam menilai kinerja pemimpin mereka. Mereka dapat memberikan dukungan kepada pemimpin yang memperjuangkan keadilan, kebijaksanaan, dan kesejahteraan bersama, serta memastikan agar pemimpin tersebut tetap mematuhi jalur yang benar. Hal ini dapat membantu memperkuat hubungan

antara pemimpin dan warga, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Ketiga, bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini memberikan landasan yang kokoh untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kepemimpinan yang lebih baik di berbagai tingkatan, baik di level lokal maupun nasional. Kebijakan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat membantu menciptakan generasi pemimpin yang berkualitas dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Selain itu, pembuat kebijakan juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam proses pembangunan.

Secara keseluruhan, relevansi hasil penelitian terhadap praktik kepemimpinan Islam di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, memperkuat hubungan antara pemimpin dan masyarakat, serta merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan dapat tercipta kepemimpinan yang lebih baik dan masyarakat yang lebih sejahtera di Indonesia.

## **B. Saran**

Penulis menyajikan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan di bab pertama. Penelitian ini mengkaji kepemimpinan dalam Islam menurut al-Farabi dengan pendekatan filosofis. Oleh karena itu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Al-Farabi, seorang tokoh terkemuka pada masa Kekhalifahan Abbasiyah, dilahirkan sekitar tahun 872 M di Transoxiana. Masa kehidupannya ditandai oleh situasi politik yang tidak stabil di Baghdad, pusat kekuasaan Abbasiyah. Meskipun demikian, al-Farabi mendedikasikan

dirinya untuk mengembangkan pemikiran dalam bidang filsafat, politik, dan musik. Pemikirannya yang mengintegrasikan pemikiran Aristoteles dengan ajaran Islam menekankan pentingnya kebijaksanaan politik dan tatanan sosial yang teratur.

Karyanya seperti "Kitab al-Musiqa" dan "Al-Madīna al-Fāḍilah" memiliki dampak penting dalam perkembangan pemikiran politik dan filsafat Islam. Secara keseluruhan, sumbangan intelektual al-Farabi tidak hanya relevan dengan konteks zamannya, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan filsafat dan politik dalam tradisi Islam selanjutnya.

Dalam Islam, kepemimpinan dianggap sebagai tanggung jawab besar yang memerlukan keadilan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab moral. Al-Farabi, dalam karyanya "Al-Madinah al-Fadilah", menekankan pentingnya pemimpin yang cerdas, berpengetahuan luas, dan mampu memastikan kesejahteraan masyarakat. Bagi al-Farabi, kepemimpinan yang ideal juga mencerminkan makna filosofis yang mendalam, di mana pemimpin tidak hanya memiliki kebijaksanaan politik, tetapi juga memahami hakikat kehidupan dan keadilan secara mendalam, sebagai cerminan dari kebijaksanaan dan keadilan Allah SWT. Dengan demikian, konsep kepemimpinan dalam Islam, khususnya menurut al-Farabi, menyoroti pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada keadilan, kebijaksanaan, dan pemahaman yang mendalam tentang hakikat kehidupan.

Kesimpulan dari materi di atas adalah bahwa pandangan al-Farabi tentang kepemimpinan dalam Islam, yang menekankan kebijaksanaan, pengetahuan luas, dan keadilan, berpengaruh dalam pemikiran dan praktek kepemimpinan di Indonesia. Meskipun tidak diterapkan secara langsung, prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan para pemimpin yang berupaya memimpin dengan keadilan, bijaksana, dan memperhatikan

kesejahteraan umat. Di Indonesia, praktik kepemimpinan Islam memiliki variasi bergantung pada konteks sosial, politik, dan budaya, namun pengaruh konsep al-Farabi dapat ditemukan dalam usaha para pemimpin untuk mencapai tujuan yang adil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kontribusi pemikiran al-Farabi tentang kepemimpinan dalam Islam telah membentuk dan memengaruhi pandangan serta praktek kepemimpinan di Indonesia.

